

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data dan Temuan Penelitian

Pada sub bab temuan peneliti berikut ini, peneliti akan memaparkan terkait beberapa hasil temuan peneliti yang selaras dengan apa yang dipaparkan peneliti pada bab kajian teoretis sebelumnya. Kemudian, hasil paparan serta temuan peneliti tersebut akan dibandingkan dengan hasil temuan penelitian di lapangan yang didapatkan dari observasi, wawancara serta dokumentasi peneliti. Seluruh paparan data serta hasil penelitian dalam hal ini akan peneliti rumuskan seluruhnya untuk mengarah pada jawaban terkait bagaimana penerapan, kendala dan solusi guru dalam menerapkan pembelajaran kooperatif model kelompok investigasi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas VII MTs Sunan Kalijaga, seperti apa yang sudah peneliti rumuskan dalam fokus penelitian ini. Supaya pemaparan data dalam penelitian ini lebih mudah dipahami, maka peneliti dalam hal ini mengarahkan paparan data dengan lebih terstruktur, yakni dengan merumuskan dan menyajikannya dalam bentuk sub-pokok pembahasan sebagai berikut:

1. Profil MTs Sunan Kalijaga

Nama Sekolah : Madrasah Tsanawiyah Sunan Kalijaga
NSM : 121235280035
Alamat : Dusun Morpenang, Desa Larangan Luar, Kec. Larangan,
Kab Pamekasan.
Akreditasi : B

Tahun Berdiri	: 1999
Yayasan	: Yayasan Pendidikan Sunan Kalijaga
Kepala Madrasah	: Masykur, S.Pd.
Pendidikan	: Strata 1 (S1)
Jurusan	: Pendidikan Bahasa Indonesia

a. Sejarah Singkat MTs Sunan Kalijaga Larangan Luar Pamekasan

Madrasah Tsanawiyah Sunan Kalijaga didirikan pada tahun 1999, tepatnya di Dusun Morpenang, Desa Larangan Luar, kec. Larangan, Kab. Pamekasan. Madrasah Tsanawiyah Sunan Kalijaga merupakan salah satu lembaga SLTP yang tepat berada di bawah naungan Yayasan Sunan Kalijaga, yang mana sebelumnya pada yayasan tersebut sudah berdiri lembaga-lembaga pendahulunya yakni pada jenjang pendidikan anak usia dini Raudhatul Atfal Sunan Kalijaga dan jenjang sekolah dasar MI Al-Falah III Sunan Kalijaga.

Latar belakang didirikannya lembaga Madrasah Tsanawiyah Sunan Kalijaga tidak lain karena kebutuhan masyarakat sekitar Desa Larangan Luar atas pendidikan SLTP, yang mana mengingat juga akan cepatnya kemajuan pendidikan serta pesatnya pertumbuhan penduduk. Sehingga untuk menjawab keresahan tersebut, KH. Jamali Tamim selaku ketua Yayasan Sunan Kalijaga mendirikan lembaga SLTP yang diberi nama Madrasah Tsanawiyah Sunan Kalijaga. Nama tersebut diambil dari nama Yayasan yang menaungi lembaga tersebut dan juga melanjutkan dari nama-nama lembaga pendahulunya yang sudah didirikan di Yayasan tersebut yakni Yayasan Sunan Kalijaga.

b. Visi dan Misi Mts Sunan Kalijaga

a) Visi

Mewujudkan insan atau manusia yang konsisten terhadap nilai keislaman juga keilmuan serta memegang teguh terhadap keluhuran akhlaq dan kesalehan sosial.

b) Misi

- 1) Meningkatkan keimanan hati dan juga ketaqwaan diri kepada Allah SWT.
- 2) Peningkatan pengetahuan serta kemampuan hidup baik itu personal ataupun sosial.
- 3) Pengajaran sejak dini terhadap kesadaran prikemanusiaan serta rasa bertanggung jawab terhadap sosial masyarakat.

2. Penerapan Pembelajaran Kooperatif Model Kelompok Investigasi pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas VII MTs Sunan Kalijaga

Dalam pembelajaran bahasa Indonesia, guru pengampu di MTs Sunan kalijaga menerapkan metode pembelajaran kooperatif model kelompok Investigasi, metode pembelajaran ini merupakan metode pembelajaran yang pengaplikasiannya dengan cara berkelompok, artinya siswa dibentuk berkelompok supaya dapat bekerja sama antara satu individu dengan individu yang lainnya. Sehingga dengan hal tersebut, siswa mampu berperan aktif dalam berlangsungnya proses belajar pembelajaran. Dengan penerapan metode pembelajaran inilah siswa diharapkan mampu bekerja sama serta dapat menghargai perbedaan pendapat antara individu yang satu dengan yang lainnya.

Dari penerapan metode pembelajaran kooperatif model kelompok Investigasi, ternyata dapat menumbuhkan minat siswa pada proses belajar pembelajaran. Hal tersebut seperti apa yang diungkapkan Ibu Fitriawati, S.Pd. Guru yang mengampu mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VII di MTs Sunan Kalijaga pada wawancara yang dilakukan peneliti, beliau mengatakan bahwa:

“Ya, Saya guru pengampu di MTs Sunan Kalijaga dalam mengajar mata pelajaran Bahasa Indonesia menggunakan metode pembelajaran kelompok atau kooperatif model kelompok investigasi. Hal tersebut saya maksudkan untuk menghindari kebosanan siswa dalam proses belajar, selain itu itu penerapan pembelajaran kooperatif model kelompok investigasi ini membantu siswa supaya lebih aktif serta melatih kemampuan komunikasi sehingga dapat terjalin sikap bekerja sama antara siswa satu dengan siswa lainnya”¹

Hal senada juga diungkapkan kepala Madrasah Tsanawiyah Sunan Kalijaga, Bapak Maskur, S.Pd. beliau membenarkan sekaligus mendukung bahwasanya di MTs Sunan Kalijaga dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, guru pengampu menerapkan metode pembelajaran kooperatif model kelompok investigasi.

“Ya, betul. Guru Bahasa Indonesia disini menerapkan metode pembelajaran kooperatif model kelompok investigasi. Saya selaku kepala Madrasah sangat mendukung hal tersebut. Karena dalam menerapkan metode pembelajaran tersebut. Guru tidak mendominasi proses pembelajaran, tidak seperti metode metode yang lama seperti ceramah. Dalam penerapan metode ini siswa diarahkan lebih aktif lagi dalam keberlangsungan proses pembelajaran.”²

¹ Fitriawati, Tenaga Pendidik Bahasa Indonesia MTs Sunan Kalijaga Larangan Luar Pamekasan, Wawancara, t.t., 26 Juli 2021.

² Masykur, Kepala Madrasah MTs Sunan Kalijaga Larangan Luar Pamekasan, Wawancara, t.t., 26 Juli 2021.

Hal tersebut juga diperkuat dengan apa yang dipaparkan A. Fairuz Abdillah, salah satu siswa kelas VII MTs Sunan Kalijaga, yang mana sebagai berikut:

“Ibu Fitriawati merupakan guru yang bagus dalam mengajar mata pelajaran Bahasa Indonesia. Selain sabar beliau juga mengajar dengan cara yang berbeda. Kadang kami dibentuk kelompok untuk belajar bersama antara satu sama lain, sehingga kami merasa lebih bersemangat dalam belajar karena bisa bertukar pikiran dan berani berpendapat”³

Penerapan metode pembelajaran kooperatif model kelompok Investigasi yang dilaksanakan oleh Ibu Fitriawati pada siswa kelas VII di MTs Sunan Kalijaga dimulai dengan persiapan, dari mulai mempersiapkan diri sendiri terlebih dahulu sehingga kemudian dapat mempersiapkan siswa dalam berlangsungnya proses belajar mengajar. Berikut persiapan awal yang dilakukan Ibu Fitriawati dalam menerapkan metode pembelajaran kooperatif model kelompok Investigasi:

“Dalam menerapkan metode pembelajaran ini tentunya membutuhkan persiapan, seperti mempersiapkan RPP pembelajaran, menyiapkan buku ajar serta yang paling penting yakni materi ajar yang akan diberikan pada siswa. Selain itu, untuk menciptakan kelas yang kondusif terlebih dahulu juga saya membuat bangku di kelas dalam bentuk kelompok. Beberapa persiapan tersebut saya maksudkan supaya anak-anak yang akan mengikuti pembelajaran mendapatkan motivasi belajar, sehingga minat serta semangat mereka dalam mengikuti belajar lebih meningkat lagi”⁴

Beberapa kutipan wawancara di atas menunjukkan bahwa memang benar, di MTs Sunan Kalijaga guna dalam berlangsungnya proses pembelajaran bahasa Indonesia, mereka menerapkan yang namanya metode pembelajaran kooperatif

³ A. Fairuz Abdillah, Siswa Kelas VII MTs Sunan Kalijaga Larangan Luar Pamekasan, Wawancara, t.t., 27 Juli 2021.

⁴ Fitriawati, Tenaga Pendidik Bahasa Indonesia MTs Sunan Kalijaga Larangan Luar Pamekasan, 26 Juli 2021.

model kelompok Investigasi. Hal tersebut disiasati mereka guna meminimalisir kepasifan proses belajar mengajar di dalam kelas. Yang mana dalam penerapannya dimulai dari melakukan beberapa persiapan, seperti mempersiapkan RPP serta materi ajar yang akan diberikan.

Hal tersebut juga didukung oleh hasil observasi yang peneliti lakukan saat Ibu Fitriawati melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Yang mana beliau menggunakan metode pembelajaran kooperatif atau yang biasa disebut berkelompok. Hasil observasi yang peneliti lakukan juga menunjukkan bahwa Ibu Fitriawati terlebih dahulu melakukan beberapa persiapan awal sebelum mengajar, seperti membaca rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), membaca buku paket serta mempersiapkan materi yang sesuai dengan komponen RPP, yang mana dalam hal ini materi yang sedang diajarkan yakni tentang “Teks Deskripsi”⁵

Setelah guru melangsungkan proses persiapan. Barulah dilanjutkan dengan penyampaian materi pembelajaran. Ibu Fitriawati mengungkapkan:

“setelah proses persiapan selesai. Maka langkah yang saya lakukan selanjutnya yakni menyampaikan materi ajar yang akan dilangsungkan serta tak lupa saya sampaikan juga tujuan dari pembelajaran tersebut, sehingga jika materi serta tujuan pembelajaran mereka sudah ketahui, mereka tidak akan merasa kebingungan terhadap pembelajaran yang akan mereka terima. Karena pada pembelajaran kali ini yakni tentang teks narasi maka materi ajar yang saya pilih yakni sebuah gambar. Jadi nanti pada setiap kelompok akan saya berikan 1 gambar yang mana nantinya kelompok tersebut akan mengidentifikasi bersama gambar tersebut yang kemudian nanti mereka akan menyusun teks deskripsi dari gambar yang saya berikan”⁶

⁵ Observasi, 27 Juli 2021.

⁶ Fitriawati, Tenaga Pendidik Bahasa Indonesia MTs Sunan Kalijaga Larangan Luar Pamekasan, 26 Juli 2021.

Untuk konsep penerapan pembelajaran kooperatif model kelompok investigasi yang digunakan Ibu Fitriawati yakni sebagai berikut:

“Untuk bagaimana konsep yang saya terapkan, pertama saya bentuk 5 kelompok dari 25 siswa kelas VII yang dalam pemilihan kelompok tersebut saya atur secara heterogen supaya tidak terdapat kecemburuan sosial antar kelompok. Kemudian setiap kelompok akan mempelajari serta mengidentifikasi masalah dari materi ajar yang sudah saya berikan. Kemudian setiap kelompok akan menyusun teks narasi yang pada nantinya akan mereka presentasikan. Tidak hanya itu, ketika salah satu kelompok maju untuk mempresentasikan hasil investigasinya, kelompok yang lain saya instruksikan untuk menanggapi hasil dari presentasi kelompok yang sedang presentasi.”⁷

Ibu Fitriawati juga menambahkan:

“Dalam penerapan metode pembelajaran kooperatif model kelompok investigasi ini setiap kelompok harus diatur secara heterogen. Artinya, dalam pembagian setiap satu kelompok tersebut harus merata terdiri dari siswa yang pandai, menengah juga kurang mampu intelektualnya, sehingga kemampuan semua kelompok merata. Dan untuk mengetahui hal tersebut dapat dilihat dari seberapa jauh keaktifan serta kemampuan siswa dalam pembelajaran. Hal demikian dimaksudkan supaya kinerja setiap kelompok merata, karena jika satu kelompok hanya terdiri dari siswa yang tergolong kurang mampu semua, maka dikhawatirkan mereka tidak dapat mengidentifikasi masalah sebagaimana tujuan pembelajaran yang sudah direncanakan.”⁸

Peneliti juga melakukan wawancara pada Ardi, salah satu siswa kelas VII

MTs Sunan Kalijaga, yang mana kutipan wawancaranya sebagai berikut:

“Awalnya kami dibentuk kelompok, kemudian Ibu menjelaskan materi yang akan kita pelajari dan memberikan sebuah gambar yang mana kami diminta berdiskusi dengan sesama teman kelompok untuk belajar bersama untuk menyusun teks deskripsi sebagaimana gambar yang kami terima”⁹

⁷ Fitriawati, 26 Juli 2021.

⁸ Fitriawati, 26 Juli 2021.

⁹ Ach. Ardiansyah, Siswa Kelas VII MTs Sunan Kalijaga Larangan Luar Pamekasan, Wawanacara, t.t., 27 Juli 2021.

Dari kutipan wawancara di atas dapat kita ketahui bahwa dalam penerapan metode pembelajaran kooperatif model kelompok investigasi, guru perlu yang namanya menyampaikan materi ajar sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Sehingga, apabila siswa sudah mendapatkan materi ajar serta mengetahui tujuan pembelajaran yang akan mereka capai, mereka dengan sendirinya akan termotivasi untuk mengikuti proses belajar pembelajaran. Baru setelah itu, guru selanjutnya membagi siswa secara heterogen sesuai dengan kondisi siswa di kelas.

Hal di atas juga diperkuat dengan hasil observasi yang peneliti lakukan selama penerapan pembelajaran kooperatif model kelompok investigasi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas VII MTs Sunan Kalijaga. Yang mana memang benar, sebelum menyampaikan materi ajar yang akan dilaksanakan Ibu Fitriawati terlebih dahulu memberikan pengantar seputar tujuan pembelajaran. Hal tersebut, Ibu Fitriawati maksudkan guna menambah motivasi siswanya dalam mengikuti proses belajar pembelajaran yang akan dilaksanakan.¹⁰

Ketika tujuan pembelajaran selesai dipaparkan. Ibu Fitriawati selanjutnya membentuk kelompok. Dari hasil observasi yang peneliti lakukan, peneliti menemukan bahwa semula Ibu Fitriawati memilih beberapa siswa yang tergolong aktif dan pandai untuk dijadikan sebagai ketua kelompok. Pengelompokan yang secara heterogen ini tidak dipasrahkan langsung kepada siswa, sengaja Ibu Fitriawati sendiri yang menentukan karena beliau sebagai guru yang pengampu tentunya yang lebih tahu bagaimana keadaan serta karakter dari siswanya masing-masing. Setelah pembagian kelompok selesai, barulah Ibu Fitriawati memaparkan

¹⁰ Observasi, 27 Juli 2021.

materi ajar serta bagaimana cara kerja serta penugasan yang akan setiap kelompok lakukan.

Penerapan metode pembelajaran kooperatif model kelompok investigasi di kelas VII MTs Sunan Kalijaga, yakni bertepatan dengan materi “Teks Deskripsi”, Maka, materi dan bahan ajar, sistem kerja kelompok, serta penugasan masing-masing kelompok sebagai berikut: semula dipastikan dulu keadaan setiap kelompok sudah kondusif, yakni mereka sudah duduk berkelompok sesuai dengan kelompoknya masing-masing. Selanjutnya, memberikan materi ajar yang berupa gambar yang mana satu kelompok satu gambar. Setelah itu langkah selanjutnya menjelaskan konsep dari materi ajar tersebut sekaligus memberi penugasan kepada mereka bahwa mereka harus menyusun teks deskriptif dari setiap gambar yang mereka peroleh yang kemudian nanti perwakilan kelompok akan mempresentasikan dari hasil kerja kelompoknya. Sebagaimana pernyataan dari Ibu Fitriawati yang mana sebagai berikut:

“Karena materi sekarang teks deskripsi, maka bahan ajar yang saya gunakan yakni gambar, setiap kelompok yang sudah terbentuk dipastikan dulu sudah kondusif dan duduk sesuai dengan pembagian. Baru saya membagikan setiap gambar satu kelompok, selanjutnya saya berikan penjelasan sesuai materi ajar serta bahan ajar yang saya berikan sesuai dengan langkah-langkah metode kelompok investigasi, kemudian saya instruksikan mereka bekerja sama untuk menyusun teks narasi sebagai bahan untuk mereka presentasikan.”¹¹

Dalam proses kerja kelompok. Ibu Fitriawati sebagai guru tidak hanya bertugas sebagai pengawas. Melainkan juga sebagai pendamping dari masing-masing kelompok. Karena gurulah yang memegang peranan penting dalam proses

¹¹ Fitriawati, Tenaga Pendidik Bahasa Indonesia MTs Sunan Kalijaga Larangan Luar Pamekasan, 26 Juli 2021.

berjalannya diskusi. Guru memiliki tugas membimbing serta memberikan arahan pada siswa supaya mereka memiliki motivasi dalam bekerja sama.

Sementara siswa dengan sesama kelompok mempelajari materi serta bahan ajar yang mereka terima. Langkah selanjutnya guru menginstruksikan kepada siswa dalam setiap kelompok untuk mengidentifikasi topik dan mengatur kedalam kelompok penelitian. Sehingga, proses identifikasi masalah dalam satu kelompok dapat dilaksanakan lebih mudah. Setelah itu siswa akan melaksanakan proses investigasi bersama serta menyusun sebuah teks deskripsi sebagai laporan akhir yang akan mereka presentasikan nanti. Dalam tahap tersebut, setiap siswa satu persatu menganalisis, dan membuat simpulan-simpulan serta mendapatkan beberapa pengetahuan baru guna menciptakan sebuah resolusi atas masalah yang sedang kelompok teliti. Berikut hasil kutipan yang peneliti ambil dari wawancara pada Ibu Fitriawati:

“Dalam proses berlangsungnya diskusi tentu tidak saya biarkan. Setiap kelompok saya bimbing dan arahkan supaya mereka membagi sub-sub dari topik penelitian. Sehingga dalam pelaksanaan investigasi masalah pada topik penelitian berjalan mudah dan cepat. Saya arahkan pada masing-masing siswa supaya saling memberikan pertanyaan sehingga nantinya terdapat kesimpulan-kesimpulan yang bisa mereka tulis sebagai laporan akhir mereka.”¹²

¹² Fitriawati, 26 Juli 2021.



Gambar 4.1. Dokumentasi penerapan metode pembelajaran kooperatif model kelompok investigasi pada mata pelajaran bahasa Indonesia Siswa kelas VII MTs Sunan Kalijaga, 27 Juli 2021.

Gambar 4.1 di atas merupakan dokumentasi yang peneliti ambil ketika Ibu Fitriawati melangsungkan penerapan pembelajaran kooperatif model kelompok investigasi, dari gambar tersebut nampak jelas bahwa ketika proses diskusi berlangsung, Ibu Fitriawati tidak hanya diam saja, beliau menghampiri setiap kelompok untuk melakukan pendampingan sekaligus memberikan arahan demi lancarnya proses diskusi.

Setelah kegiatan diskusi dirasa cukup, selanjutnya Ibu Fitriawati mempersilakan kepada para kelompok untuk mempersiapkan laporan akhir mereka, yang mana hasil laporan tersebut akan mereka presentasikan pada teman kelompok yang lain.

“setelah saya cukupkan untuk sesi diskusi, selanjutnya saya instruksikan kepada setiap kelompok untuk satu persatu maju mempresentasikan hasil laporan akhir yang disusun.”¹³

Dari paparan wawancara di atas dapat kita ketahui bahwa dalam penerapan metode pembelajaran kooperatif model kelompok investigasi, guru tidak hanya

¹³ Fitriawati, 26 Juli 2021.

diam saja membiarkan setiap kelompok bekerja. Akan tetapi, guru harus tetap mendampingi serta mengawasi siswa dalam berlangsungnya diskusi. Mulai dari memberikan arahan kepada setiap kelompok untuk membagi sub topik dari investigasi yang mereka lakukan sampai mendampingi dalam penulisan laporan akhir. Kemudian jika proses diskusi dirasa sudah cukup, maka selanjutnya guru menginstruksikan siswa untuk mempresentasikan hasil laporan yang sudah mereka susun bersama.



Gambar 4.2. Dokumentasi presentasi hasil diskusi siswa, 27 Juli 2021.

Pada gambar 4.2 merupakan hasil dokumentasi yang peneliti ambil pasca salah satu siswa perwakilan kelompok 1 maju kedepan untuk mempresentasikan hasil investigasi laporan akhir yang sudah disusun bersama kelompoknya.

Hal tersebut juga diperkuat dari hasil observasi yang peneliti lakukan dalam proses penerapan pembelajaran kooperatif model kelompok investigasi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas VII MTs Sunan Kalijaga. Peneliti mengamati bahwa setelah Ibu Fitriawati menjelaskan tujuan pembelajaran. Beliau membagi siswa pada 5 kelompok yang setiap kelompok

terdiri dari 5 siswa. Kemudian Ibu Fitriawati membagikan 1 lembar gambar pada setiap kelompok sembari menjelaskan aturan main dari setiap kelompok tersebut bahwa dalam dalam setiap kelompok langkah-langkah yang harus dilaksanakan yakni membagi sub topik yang harus di investigasi masing-masing siswa, melaksanakan investigasi, menyiapkan laporan akhir. Tak sampai di situ, ketika kelompok sembari berdiskusi Ibu Fitriawati tidak hanya diam saja, akan tetapi beliau menghampiri setiap kelompok untuk mendampingi sekaligus memberikan arahan kepada peserta kelompok terkait cara pembelajaran kooperatif khususnya model kelompok investigasi sampai penyusunan laporan akhir. Setelah selang waktu untuk berdiskusi dirasa cukup maka langkah selanjutnya Ibu Fitriawati menginstruksikan pada setiap perwakilan kelompok maju kedepan guna mempresentasikan hasil laporan yang sudah disusun.¹⁴

Langkah terakhir yang dilakukan guru dalam penerapan pembelajaran kooperatif model kelompok investigasi ini yakni memberikan evaluasi. Guru harus melakukan evaluasi kepada siswa supaya guru dapat mengukur bagaimana mereka menginvestigasi pokok-pokok permasalahan yang sudah mereka lalui, lalu bagaimana mereka mengaplikasikan pengetahuan mereka untuk memecahkan masalah. Yang dalam penelitian ini Ibu Fitriawati memaparkan bahwa dalam evaluasi yang yang beliau laksanakan yakni dengan mengadakan pertanyaan-pertanyaan serta tes tulis.

“Kemudian langkah terakhir yang saya laksanakan yakni dengan mengadakan evaluasi dengan memberikan beberapa pertanyaan juga tes tulis, hal tersebut saya maksudkan untuk mengukur sejauh

¹⁴ Observasi, 27 Juli 2021.

mana kemampuan siswa dalam kegiatan belajar mereka menggunakan metode kelompok investigasi ini.”¹⁵

Sehingga jelas bahwa peran terakhir guru dalam penerapan metode pembelajaran kooperatif model kelompok investigasi yakni evaluasi, bisa dengan menggunakan tes secara tulis atau lisan. Hal tersebut juga sesuai dengan observasi yang peneliti lakukan, yang mana menunjukkan bahwa Ibu Fitriawati tidak mencukupkan kelas sampai pada sesi laporan saja, namun beliau juga memberikan stimulus kepada siswa yakni mengajukan beberapa pertanyaan dan juga memberikan tes secara tertulis.¹⁶

Berdasarkan hasil wawancara serta observasi yang peneliti lakukan dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran kooperatif model kelompok investigasi pada siswa kelas VII MTs Sunan Kalijaga yakni, guru terlebih dahulu melakukan persiapan seperti mempersiapkan RPP dan materi ajar. Kemudian menyampaikan materi beserta tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Selanjutnya guru membagi beberapa siswa ke dalam beberapa kelompok yang merata atau disebut heterogen. Setelah itu siswa akan diberi materi serta bahan ajar untuk kemudian didiskusikan bersama teman satu kelompoknya, yang mana hal tersebut guru sebagai fasilitator mendampingi mereka, memberi arahan untuk keberlangsungan proses belajar mereka. Setelah itu, perwakilan kelompok kelompok akan maju kedepan untuk memaparkan hasil laporan kerja kelompoknya pada kelompok yang lain supaya dapat ditanggapi. Langkah terakhir

¹⁵ Fitriawati, Tenaga Pendidik Bahasa Indonesia MTs Sunan Kalijaga Larangan Luar Pamekasan, 26 Juli 2021.

¹⁶ Observasi, 27 Juli 2021.

yakni guru memberikan evaluasi pada siswa baik itu berupa pertanyaan-pertanyaan atau berupa tes tertulis.

3. Kendala yang Dihadapi dari Penerapan Pembelajaran Kooperatif Model Kelompok Investigasi pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas VII di MTs Sunan Kalijaga Larangan Luar Pamekasan

Dalam setiap penerapan metode pembelajaran tentunya tidak akan terus berjalan secara baik dan mudah sesuai rencana, pasti akan terdapat kendala-kendala yang tentunya akan menjadi faktor penghambat. Selanjutnya peneliti akan memaparkan beberapa temuan peneliti tentang beberapa kendala atau penghambat dalam penerapan pembelajaran kooperatif model kelompok investigasi pada siswa kelas VII MTs Sunan Kalijaga Larangan Luar.

Kendala yang pertama yakni dari segi penilaian. Penerapan pembelajaran kooperatif model kelompok investigasi dari segi penilaian ternyata sifatnya relatif subjektif atau per kelompok saja. Sehingga kurang mampu mengukur penilaian terhadap siswa secara objektif. Kemudian kendala selanjutnya yakni kurangnya keharmonisan antara siswa dalam kelompok-kelompok tertentu. Hal tersebut sebagaimana hasil wawancara yang disampaikan Ibu Fitriawati.

“Untuk kendalanya sendiri bagi saya dalam menerapkan metode ini yakni dari segi penilaian. Untuk mengukur sejauh mana hasil yang didapatkan siswa metode ini kurang pas karena sistem kerjanya berkelompok.”¹⁷

Tak hanya itu, Ibu Fitriawati juga menambahkan.

“Kemudian, kendala selanjutnya yang saya dapati yakni terkadang terdapat siswa yang cenderung pasif dan hanya pasrah pada ketua

¹⁷ Fitriawati, Tenaga Pendidik Bahasa Indonesia MTs Sunan Kalijaga Larangan Luar Pamekasan, 2 Agustus 2021.

kelompoknya saja. Sehingga menimbulkan beberapa kontra pada kelompok tertentu, sehingga kurangnya kecocokan dan keharmonisan yang terjalin antara anggota dalam satu kelompok tersebut.”¹⁸

Hal senada juga diungkapkan oleh Risa Fitriana, salah satu siswi kelas VII MTs Sunan Kalijaga.

“Bagi saya kurang enakny metode pembelajaran ini kurangnya kekompakan teman-teman dalam satu kelompok. Teman-teman ada yang hanya diam dan enak-enakan saja karena pasrah pada ketua kelompoknya saja. Terkadang ada antara teman-teman yang beda pendapat lalu menimbulkan masalah.”¹⁹

Dari hasil wawancara di atas dapat kita ketahui bahwa dalam penerapan metode pembelajaran kooperatif model kelompok investigasi ini terdapat beberapa kendala, yang pertama yakni dari segi penilaian yang mana menurut hasil wawancara yang peneliti lakukan, penilaian dari metode pembelajaran ini hanya bersifat subjektif saja atau kurang objektif. Selanjutnya kendala yang kedua yakni kerap kali ditemukan kurangnya keharmonisan antar siswa yang terdapat dalam kelompok-kelompok tertentu.

Pada waktu peneliti melakukan observasi di kelas VII MTs Sunan Kalijaga, peneliti menemukan bahwasanya faktor penghambat dalam penerapan pembelajaran kooperatif ini yang pertama yakni terdapat satu orang siswa yang meminta untuk pindah kelompok dengan beralasan sulit bekerja sama dengan anggota kelompok yang sudah ditentukan, namun dengan beberapa pengertian yang diberikan oleh Ibu Fitriawati anak tersebut akhirnya sadar dan tetap melanjutkan bersama kelompok yang sudah ditentukan. Kemudian faktor

¹⁸ Fitriawati, 2 Agustus 2021.

¹⁹ Risa Fitriana, Siswa Kelas VII MTs Sunan Kalijaga Larangan Luar Pamekasan, Wawancara, t.t., 2 Agustus 2021.

penghambat yang kedua yakni terdapat siswa yang hanya diam saja tanpa mengikuti proses kegiatan belajar dan diskusi bersama. Di kelompok satu contohnya, terdapat siswa yang hanya menyandarkan kepalanya di bangku tanpa menghiraukan teman kelompoknya yang sedang berdiskusi. Kemudian ada juga di kelompok tiga yang bisa dibilang yang aktif mengerjakan hanya dua orang saja.²⁰

Dari temuan wawancara dan pengamatan yang peneliti paparkan di atas, dapat disimpulkan bahwa kendala atau faktor penghambat dalam penerapan pembelajaran Kooperatif model kelompok investigasi yang pertama yakni sistem penilaian bagi siswa dalam mengikuti prosedur penerapan pembelajaran kooperatif model kelompok investigasi cenderung bersifat subjektif atau kurang objektif pada individu siswa. Kemudian kendala atau faktor yang kedua yakni kurangnya keharmonisan yang tercipta antara siswa yang terdapat dalam kelompok-kelompok tertentu.

4. Solusi Guru dalam Menghadapi Kendala Penerapan Pembelajaran Kooperatif Model Kelompok Investigasi pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas VII di MTs Sunan Kalijaga Larangan Luar Pamekasan

Paparan data yang akan peneliti paparkan terakhir yakni mengenai bagaimana langkah yang guru ambil dalam menghadapi kendala dalam penerapan pembelajaran kooperatif model kelompok investigasi. Guru merupakan fasilitator di dalam kelas serta guru memegang peranan penting dalam keberhasilan kegiatan belajar mengajar. Sehingga apabila terdapat beberapa kendala yang menjadi faktor

²⁰ Observasi, 27 Juli 2021.

penghambat dalam kegiatan belajar mengajar. Guru harus mampu mengevaluasi dan mencari solusi dari kendala-kendala tersebut. Dari observasi yang peneliti lakukan Ibu Fitriawati dalam menghadapi beberapa kendala yang sudah dipaparkan pada sub bab sebelumnya, ternyata beliau tidak kehabisan cara beliau melakukan beberapa langkah-langkah, yang mana langkah tersebut juga merupakan saran dari kepala Madrasah. Berikut kutipan wawancara dari Ibu Fitriawati mengenai langkah-langkah yang beliau ambil untuk menyiasati kendala-kendala dalam penerapan metode pembelajaran kooperatif model kelompok investigasi.

“Karena dalam penerapan pembelajaran kooperatif ini kendala yang utama yakni dari segi penilaian terhadap siswa yang cenderung subjektif pada satu kelompok saja, maka ketika nanti pada sesi presentasi dari perwakilan masing-masing kelompok. Maka saya instruksikan sebisa mungkin setiap individu untuk memberikan tanggapan sebagai nilai tambah bagi masing-masing siswa.”²¹

Sedangkan untuk menghadapi kendala terdapatnya siswa yang pasif di dalam kelas maka langkah yang Ibu Fitriawati ambil sebagai berikut.

“Jika terdapat siswa yang pasif maka ketua kelompok diharuskan membagi tugas pada anggotanya sehingga semua anggota kelompok bisa terlibat, dan jika ada yang tidak paham, maka semua anggota di dalam kelompok harus saling membantu.”²²

Ibu Fitriawati juga menambahkan,

“Sebagai guru kita juga harus memperhatikan kondisi siswa dalam pembagian kelompok sehingga ketidakcocokan antar anggota bisa dihindari.”²³

²¹ Fitriawati, Tenaga Pendidik Bahasa Indonesia MTs Sunan Kalijaga Larangan Luar Pamekasan, 2 Agustus 2021.

²² Fitriawati, 2 Agustus 2021.

²³ Fitriawati, 2 Juli 2021.

Selain itu, Bapak Masykur sebagai kepala Madrasah juga memberikan beberapa saran dalam menghadapi kendala-kendala penerapan pembelajaran kooperatif model kelompok investigasi yang mana sebagai berikut.

“Setiap metode pembelajaran yang digunakan guru pastinya terdapat kendala, karena pembelajaran model kelompok investigasi ini merupakan pembelajaran yang sistemnya kelompok, maka saya sarankan pada guru supaya dalam pembagian kelompoknya dibagi secara merata, artinya dalam satu kelompok harus terdapat siswa yang pintar menengah dan juga kurang. Karena jika tidak seperti itu, ketika siswa yang nakal berkumpul satu kelompok dengan siswa yang sama nakalnya maka dikhawatirkan tujuan pembelajaran yang sudah direncanakan tidak tercapai.²⁴

Beberapa kutipan wawancara di atas menunjukkan bahwa dalam mengatasi kendala penilaian yang relatif subjektif atau kurang objektif dalam penerapan metode pembelajaran kooperatif, Ibu Fitriawati melakukan evaluasi dengan memberikan kesempatan kepada individu siswa untuk memberikan tanggapan yang berangkat secara pribadi sebagai nilai tambah pada individu masing-masing siswa. Sedangkan dalam menghadapi kendala kurangnya keharmonisan yang terjalin pada kelompok-kelompok tertentu, Ibu Fitriawati melakukan evaluasi dari segi pembagian kelompok. Jadi di dalam setiap kelompok harus dibagi secara merata atau yang biasa disebut secara heterogen. Tak hanya itu, Ibu Fitriawati juga menginstruksikan kepada setiap ketua kelompok untuk membagi tugas kepada setiap anggotanya.

Hal tersebut juga diperkuat dengan hasil observasi yang peneliti lakukan tentang bagaimana solusi guru dalam menghadapi kendala penerapan pembelajaran kooperatif model kelompok investigasi, peneliti menemukan bahwa ketika perwakilan kelompok mempresentasikan hasil laporannya, Ibu Fitriawati

²⁴ Masykur, Kepala Madrasah MTs Sunan Kalijaga Larangan Luar Pamekasan, 2 Agustus 2021.

benar-benar menginstruksikan supaya secara pribadi mereka para audien memberikan tanggapan yang mana tanggapan tersebut nantinya akan dijadikan nilai tambah bagi masing-masing siswa.²⁵

Dari hasil wawancara serta pengamatan di atas dapat disimpulkan bahwa dalam menghadapi kendala penilaian yang kurang objektif. dalam penerapan pembelajaran kooperatif model kelompok investigasi Ibu Fitriawati memberikan kesempatan bagi masing-masing siswa untuk memberikan tanggapan pribadi untuk setiap kelompok yang presentasi. Sedangkan untuk meminimalisir kurangnya kinerja dan keharmonisan dalam satu kelompok maka Ibu Fitriawati membagi kelompok secara merata yang dipertimbangkan dengan tingkat kemampuan siswa serta menginstruksikan kepada ketua kelompok supaya membagi tugas investigasi pada setiap anggota dalam kelompoknya. Yang mana hal tersebut juga sesuai dengan arahan kepala Madrasah Bapak Masykur dalam sarannya untuk menghadapi kendala dalam penerapan pembelajaran kooperatif model kelompok investigasi.

B. Pembahasan

1. Penerapan Pembelajaran Kooperatif Model Kelompok Investigasi pada Mata pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas VII MTs Sunan Kalijaga Larangan Luar Pamekasan

Sebagaimana yang dipaparkan oleh Mulyasa, disadari atau tidak guru memegang peranan penting dalam sukses tidaknya suatu pembelajaran. Khususnya dalam ranah peningkatan kemampuan serta keterampilan siswa,

²⁵ Observasi, 3 Juli 2021.

walaupun bukan sumber belajar satu-satunya, peranan guru sangat dibutuhkan. Segala potensi-potensi yang dimiliki oleh siswa tidak akan terasah secara maksimal tanpa dibantu oleh guru.²⁶ Sehingga dalam kaitan ini guru perlu memperhatikan metode pembelajaran yang tepat guna menunjang kegiatan proses belajar siswa.

Suprihatiningrum menyatakan bahwa metode pembelajaran adalah alat yang digunakan seorang guru untuk mencapai tujuan pembelajaran. Metode merupakan jembatan atau akses bagi seorang guru dalam mengantarkan materi yang ingin disampaikan kepada siswanya sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan lancar.²⁷

Pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, guru di MTs Sunan Kalijaga menerapkan metode pembelajaran kooperatif model kelompok Investigasi. Yang penerapannya dimulai dengan persiapan, dari mulai mempersiapkan diri sendiri terlebih dahulu. Sehingga, dapat mempersiapkan siswa dalam berlangsungnya proses belajar mengajar. Sebelum menyampaikan materi ajar yang akan dilaksanakan guru terlebih dahulu memberikan pengantar seputar tujuan pembelajaran.

Ketika tujuan pembelajaran selesai dipaparkan. Selanjutnya guru membentuk kelompok. Yang dalam hal ini beliau membagi siswa pada 5 kelompok yang setiap kelompok terdiri dari 5 siswa. Untuk teknis pembagiannya disini dibagi secara heterogen, artinya dalam setiap kelompok harus merata mulai dari terdapat siswa yang berkemampuan menengah ke atas sampai siswa yang

²⁶ Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), 35.

²⁷ Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran Teori & Aplikasi* (Jogjakarta: Ar-Ruz Media, 2014), 282.

memiliki kemampuan menengah ke bawah. Hal tersebut dimaksudkan agar semua siswa dapat berkolaboratif bekerja sama menyelesaikan investigasi kelompok mereka. Hal tersebut seperti yang dipaparkan oleh Ibrahim dalam Majid bahwa dalam pembelajaran kooperatif siswa akan bekerja kelompok dalam satu kelompok yang dibentuk dari beberapa siswa yang memiliki kemampuan tinggi, sedang sampai rendah. Dan jika memungkinkan dalam kelompok tersebut juga terdiri dari ras, suku, hingga jenis kelamin yang berbeda. Hal tersebut dimaksudkan agar rasa menghargai dalam kelompok dapat tercipta daripada individualisme.²⁸

Model pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang memang sering kali diterapkan dan juga menjadi perhatian karena model ini dianjurkan oleh para ahli pendidikan. Hal ini disebabkan berdasarkan hasil penelitian Slavin bahwa satu, penggunaan model pembelajaran dapat membantu dalam peningkatan prestasi belajar siswa dan sekaligus mampu meningkatkan hubungan sosial, juga bisa menumbuhkan rasa toleransi serta menghargai persepsi orang lain. Kedua pembelajaran kooperatif mampu memenuhi apa yang dibutuhkan siswa dalam proses berpikir kritis, pemecahan masalah, dan mengintegrasikan pengalaman serta pengetahuannya.

Setelah guru membagi siswa pada 5 kelompok yang setiap kelompok terdiri dari 5 siswa. Selanjutnya guru membagikan 1 lembar gambar pada setiap kelompok sembari menjelaskan konsep kerja dari setiap kelompok tersebut bahwa dalam dalam kesetiap kelompok langkah-langkah yang harus dilaksanakan

²⁸ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 174.

membagi sub topik yang harus di investigasi masing-masing siswa, melaksanakan investigasi, menyiapkan laporan akhir. Tak sampai di situ, ketika kelompok berdiskusi guru juga menghampiri setiap kelompok untuk mendampingi sekaligus memberikan arahan kepada peserta kelompok terkait cara pembelajaran kooperatif khususnya model kelompok investigasi sampai penyusunan laporan akhir. Setelah selang waktu untuk berdiskusi dirasa cukup maka langkah selanjutnya guru menginstruksikan pada setiap perwakilan kelompok maju kedepan guna mempresentasikan hasil laporan yang sudah disusun.

Hal tersebut diperkuat dengan apa yang dipaparkan Slavin mengenai tahap-tahap dalam penerapan metode pembelajaran kooperatif model kelompok investigasi, yang mana tahapan-tahapannya sebagai berikut. Tahap 1: Mengidentifikasi topik dan mengatur murid ke dalam kelompok, Tahap 2: Merencanakan tugas yang akan dipelajari, Tahap 3: Melaksanakan investigasi, Tahap 4: Menyiapkan laporan akhir, Tahap 5: Mempresentasikan laporan akhir, Tahap 6: Evaluasi.²⁹

2. Kendala yang Dihadapi dari Penerapan Pembelajaran Kooperatif Model Kelompok Investigasi pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas VII di MTs Sunan Kalijaga Larangan Luar Pamekasan

Selain memiliki keuntungan, dalam setiap penerapan metode pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar, pastinya juga terdapat kelemahan yang nantinya kelemahan tersebut lalu menjadi kendala bagi guru

²⁹ Robert E. Slavin, *COOPERATIVE LEARNING Teori, Riset dan Praktik* (Bandung: Nusa Media, 2005), 218–20.

maupun siswa. Seperti halnya dalam penerapan pembelajaran kooperatif model kelompok investigasi pada siswa kelas VII MTs Sunan Kalijaga.

Guru bahasa Indonesia di MTs Sunan menjelaskan bahwasanya bahwa faktor penghambat atau kendala dalam penerapan pembelajaran kooperatif ini yang pertama yakni dari segi penilaian, dalam penerapan metode pembelajaran model kelompok investigasi penilainnya relatif subjektif atau kurang objektif. Kemudian faktor penghambat yang kedua yakni kurangnya keharmonisan yang terjalin antara siswa dalam kelompok-kelompok tertentu.

Hal di atas diperkuat oleh apa yang dipaparkan oleh Muliawan terkait kekurangan dari metode pembelajaran model kelompok Investigasi, 1) Bersifat teoritis, 2) Tidak aplikatif, 3) Cenderung bersifat subjektif atau kurang objektif, 4) Hanya untuk ilmu-ilmu sosial-humaniora, 5) Kurang atau bahkan tidak tepat diterapkan untuk jenis ilmu teknologi.³⁰ Pendapat lain juga dipaparkan oleh Majid terkait kekurangan dari penerapan pembelajaran tipe kooperatif yakni siswa yang memiliki kemampuan di atas rata-rata cenderung tidak mau disatukan dengan temannya yang memiliki kemampuan menengah di bawah rata-rata, begitupun sebaliknya.³¹

³⁰ Jasa Ungguh Muliawan, *45 Model Pembelajaran Spektakuler* (Jogjakarta: Ar-Ruz Media, 2016), 195.

³¹ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, 184.

3. Solusi Guru dalam Menghadapi Kendala Penerapan Pembelajaran Kooperatif Model Kelompok Investigasi pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas VII di MTs Sunan Kalijaga Larangan Luar Pamekasan

Disadari atau tidak seorang guru memegang peranan penting dalam sukses tidaknya suatu pembelajaran. Sehingga, jika dalam menerapkan suatu metode pembelajaran lalu terdapat beberapa kendala, guru perlu memberikan evaluasi guna meminimalisir beberapa kendala-kendala yang dialami kedepannya. Pada pembahasan sebelumnya dijelaskan beberapa kendala-kendala dalam menerapkan metode pembelajaran kooperatif model kelompok investigasi, namun dalam menyasiasi hal tersebut guru di MTs Sunan Kalijaga tidak kehabisan cara.

Dalam menghadapi kendala penilaian yang kurang objektif. dalam penerapan pembelajaran kooperatif model kelompok investigasi guru Bahasa Indonesia memberikan kesempatan bagi masing-masing siswa untuk memberikan tanggapan pribadi untuk setiap kelompok yang presentasi di depan. Sehingga, dari tanggapan tersebut yang nantinya dapat menunjang nilai mereka yang secara pribadi. Sedangkan untuk meminimalisir kurangnya kinerja dan keharmonisan dalam satu kelompok maka guru membagi kelompok secara merata yang dipertimbangkan dengan tingkat kemampuan siswa serta menginstruksikan kepada ketua kelompok supaya membagi tugas investigasi pada setiap anggota dalam kelompoknya. Yang mana hal tersebut juga sesuai dengan arahan kepala Madrasah Bapak Masykur dalam sarannya untuk menghadapi kendala dalam penerapan pembelajaran kooperatif model kelompok investigasi.

Paparan di atas merujuk pada apa yang disampaikan Sharan dkk dalam Majid bahwa dalam pelaksanaan presentasi hasil final siswa yang lainnya harus ikut andil dalam pekerjaan mereka, sehingga dalam kegiatan evaluasi, guru dapat melaksanakan evaluasi berupa penilaian baik secara individu dan kelompok.³² Hal senada juga dipaparkan Rusman bahwa dalam menerapkan metode pembelajaran model kelompok Investigasi guru harus mengajak siswa untuk ikut andil dalam memberikan jawaban terhadap pertanyaan kelompoknya secara bergiliran searah jarum jam dalam renggang waktu yang telah disepakati.³³

Kemudian, paparan teori yang terakhir terkait solusi dalam mengatasi beberapa kendala dalam penerapan metode pembelajaran model kelompok investigasi yakni dari Majid, beliau mengungkapkan bahwa guru perlu membagi kelas menjadi kelompok-kelompok dengan anggota 5 atau 6 siswa yang heterogen. Yang dalam beberapa kasus, kelompok dapat dibentuk dengan mempertimbangkan keakaraban persahabatan atau taraf minat dalam subtopik tertentu setelah kelompok sudah dibentuk selanjutnya siswa kemudian memilih topik yang untuk diselidiki, dan melakukan penyelidikan yang mendalam atas topik yang telah dipilih tersebut.³⁴ Kutipan tersebut juga merujuk dengan apa yang disampaikan Rusman bahwa setiap dari kelompok bebas memilih subtopik dari keseluruhan unit materi (pokok pembahasan) yang akan diajarkan. Lalu selanjutnya, setiap kelompok akan membuat laporan dari hasil belajar kelompok.³⁵ Sehingga, ketika setiap kelompok sudah dipertimbangkan keanggotannya serta

³² Abdul Majid, 190.

³³ Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), 223.

³⁴ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, 189.

³⁵ Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, 220.

setiap individu dalam kelompok sudah mendapatkan kewajiban masing-masing keharmonisan serta rasa tanggung jawab dalam kelompok sedikit atau banyak setidaknya dapat terjalin.